

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah auditor investigatif yang berada di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Pemilihan BPK pada penelitian ini, karena lembaga tersebut memiliki auditor investigatif didalamnya. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel yaitu, independensi auditor, pengalaman auditor, TABK, dan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang menjadi tempat penelitian. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2019 dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian dan menyebarkan kuisisioner kepada auditor BPK untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan pada penelitian ini.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen, kemudian data yang akan diolah berupa data primer yang akan didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah

ditetapkan sebelumnya. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat BPK ini memiliki bidangnya tersendiri dan terpisah dari auditor lainnya sehingga dalam struktur organisasi BPK terdapat Auditorat Investigatif secara tersendiri. Berdasarkan informasi yang didapat dari Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK) yang terdapat di kantor pusat BPK menyebutkan bahwa jumlah auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat BPK berjumlah 123 orang.

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling* untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan, yaitu suatu teknik dalam menentukan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = standar *error* yang ditetapkan penulis (10%)

$$n = \frac{123}{1 + (123 \cdot 10\%^2)} = 55,15$$

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 55,15 kemudian dibulatkan menjadi 55 sampel.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Jenis data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari jawaban kuesioner yang telah disebar luaskan kepada auditor yang bekerja di kantor BPK pusat yang kemudian hasil jawaban kuesioner tersebut diukur menggunakan skala *likert*. Data yang dicantumkan dalam kuesioner penelitian tersebut berupa:

- 1) Karakteristik dari responden, yaitu jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, usia, dan lama bekerja.
- 2) Tanggapan responden mengenai variabel independensi auditor, pengalaman auditor, TABK, dan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan,

sementara variabel independen pada penelitian ini adalah independensi auditor, pengalaman auditor dan TABK. Adapun penjelasan dari setiap variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:4) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan audit audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

#### a) Definisi Konseptual

Menurut Bangun (2008:5) efektivitas adalah suatu ukuran yang dilakukan organisasi dalam pencapaian tujuannya. Suatu tujuan bisa dikatakan efektif apabila target yang terpenuhi telah mencakup dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam rangka menjalankan audit investigasi, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam hal kemampuan dasar, teknis, dan sikap mental yang kuat (Mulyati *et al*, 2015).

#### b) Definisi Operasional

Menurut Lameng dan Dwirandra (2018) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan adalah prosedur audit dan teknik audit.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2017:4). Adapun variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Independensi Auditor**

1) Definisi Konseptual

Menurut Irawan, Rispantyo, dan Astuti (2018) menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap dan mental yang harus dipertahankan oleh auditor. Sedangkan menurut Simanjuntak (2015) menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap yang tidak memihak kepada pihak manapun atau sikap yang bebas dari pengaruh manapun dalam melakukan proses audit.

2) Definisi Operasional

Variabel independensi auditor dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang terdapat pada penelitian Lameng dan Dwirandra (2018), yaitu sebagai berikut:

- a) Independensi penyusunan program audit.
- b) Independensi investigatif.
- c) Independensi pelaporan.

**b. Pengalaman auditor**

1) Definisi Konseptual

Menurut Sari dan Helmayunita (2018) Pengalaman adalah suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari keterlibatan langsung dalam suatu peristiwa. Kemudian menurut Suraida (2005) Auditor yang berpengalaman akan menunjukkan tingkat ketelitian atau tingkat perhatian selektif yang cukup tinggi terhadap informasi yang relevan.

## 2) Definisi Operasional

Suraida (2005) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman auditor dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang diantaranya, sebagai berikut:

- a) Lamanya waktu pengalaman dibidang audit.
- b) Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh auditor.

### **c. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)**

#### 1) Definisi Konseptual

Teknik audit berbantuan komputer atau TABK adalah penggunaan komputer pada kegiatan pemeriksaan, secara lebih spesifik TABK mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yaitu data dan program (Januraga & Budiarta, 2015). Oleh sebab itu, penggunaan TABK ini dapat meminimalisir terjadinya risiko kesalahan data untuk dijadikan bukti audit sehingga bukti audit yang dikumpulkan akan lebih baik dibandingkan dengan cara manual.

#### 2) Definisi Operasional

Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel TABK pada penelitian ini diambil dari PSA No. 59 SA Seksi 327 (2011):

- a) Efektivitas dalam penerapan TABK.
- b) Efisiensi dalam penerapan TABK.

Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi operasional dari setiap variabel, maka penulis mengasumsikan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Indikator	No. Item Kuesioner
Independensi Auditor	Lameng dan Dwirandra (2018)	Independensi penyusunan audit	1 – 3
		Independensi investigatif	4 – 7
		Independensi pelaporan	8 – 11
Pengalaman Auditor	Suraida (2005)	Lamanya waktu pengalaman dibidang audit	1 – 5
		Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh auditor	6 – 10
Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	PSA No. 59 SA Seksi 327 (2011)	Efektivitas dalam penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	1 – 3
		Efisiensi dalam penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	4 – 7
Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif	Lameng dan Dwirandra (2018)	Prosedur audit	1 – 4
		Teknik audit	5 – 10

Sumber: data diolah oleh penulis

Jawaban dari setiap kuesioner yang akan disebarkan kepada responden diukur menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5. Seluruh item kuesioner berisi tentang beberapa pernyataan yang bersifat positif, dengan rincian tabel sebagai berikut:

**Tabel III.2. Ukuran Jawaban Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: data diolah oleh penulis

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29). Sedangkan menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu independensi, pengalaman, dan TABK terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

### **2. Uji Kualitas Data**

Pada penelitian ini akan dilakukan uji kualitas data atas instrumen yang digunakan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:348) menjelaskan bahwa suatu hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi dilapangan atau pada obyek penelitian. Instrumen yang valid juga mengartikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) tersebut valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi antara butir pernyataan atau pertanyaan dengan total skor konstruk dan variabel serta menggunakan *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai *Corelated Item – Total Corelation*, yaitu hasil  $r$  hitung lebih besar dar  $r$  tabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan atau pertanyaan yang tercantum pada kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

Pada pannelitian ini kuesioner yang disebarkan kepada responden dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau *Pearson Product Moment*, dan pengujian validitas ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansinya sebesar 5%. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 20 responden, yaitu auditor investigatif yang bekerja di kantor pusat BPK RI. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi antar skor yang diperoleh pada setiap item pernyataan dengan skor total responden. Berikut adalah kriteria pengujian validitas:

- a) Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka setiap item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- b) Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka setiap item pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan, sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai  $r$  tabel diperoleh dari nilai *degree of freedom* (df), yang dimana nilai df diperoleh dengan cara jumlah responden ( $n$ )  $-$  2. Sehingga nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 18 (20-2) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,4438.

**Tabel III.3. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi ( <i>Pearson Correlation</i> )	Nilai	Keterangan
			$R_{\text{tabel}}$	
Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Y <sub>1</sub>	0,6482	0,4438	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,5258	0,4438	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,4633	0,4438	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,5027	0,4438	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,4555	0,4438	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,6345	0,4438	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,5218	0,4438	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,5373	0,4438	Valid
	Y <sub>9</sub>	0,4671	0,4438	Valid
	Y <sub>10</sub>	0,5228	0,4438	Valid
	Y <sub>11</sub>	0,6809	0,4438	Valid
	Y <sub>12</sub>	0,4920	0,4438	Valid
	Y <sub>13</sub>	0,6687	0,4438	Valid
	Y <sub>14</sub>	0,7470	0,4438	Valid
	Y <sub>15</sub>	0,4874	0,4438	Valid
	Y <sub>16</sub>	0,6006	0,4438	Valid
	Y <sub>17</sub>	0,6126	0,4438	Valid
	Y <sub>18</sub>	0,6253	0,4438	Valid
	Y <sub>19</sub>	0,6680	0,4438	Valid

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel IV.14 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan (Y). Pernyataan dalam variabel ini terdapat 19 butir dan dari tabel dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena r hitung dari masing-masing pernyataan lebih dari r tabel.

**Tabel III.4. Hasil Uji Validitas Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi ( <i>Pearson Correlation</i> )	Nilai	Keterangan
			R <sub>tabel</sub>	
Independensi Auditor(X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,5492	0,4438	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,7994	0,4438	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,7620	0,4438	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,6917	0,4438	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,5334	0,4438	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,6968	0,4438	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,6274	0,4438	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,7730	0,4438	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,7587	0,4438	Valid
	X <sub>1.10</sub>	0,6407	0,4438	Valid
	X <sub>1.11</sub>	0,8847	0,4438	Valid

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel IV.15 dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas atas variabel independensi auditor (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 11 butir dinyatakan valid, karena r hitung yang dihasilkan dari setiap pernyataan lebih dari r tabel yang telah ditentukan.

**Tabel III.5. Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi ( <i>Pearson Correlation</i> )	Nilai	Keterangan
			R <sub>tabel</sub>	
Pengalaman Auditor (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,6229	0,4438	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,8771	0,4438	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,8163	0,4438	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,7636	0,4438	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,8144	0,4438	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,7329	0,4438	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,6004	0,4438	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,8618	0,4438	Valid
	X <sub>2.9</sub>	0,8495	0,4438	Valid
	X <sub>2.10</sub>	0,4681	0,4438	Valid

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel IV.16 menjelaskan bahwa hasil uji validitas dari variabel pengalaman auditor (X<sub>2</sub>) yang terdiri dari 10 butir pernyataan memiliki hasil yang valid dari setiap butir pernyataan tersebut, karena r hitung yang dihasilkan dari setiap butir pernyataan pada variabel tersebut melebihi r tabel yang telah ditentukan.

**Tabel III.6. Hasil Uji Validitas Penerapan TABK (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi ( <i>Pearson Correlation</i> )	Nilai	Keterangan
			R <sub>tabel</sub>	
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,5271	0,4438	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,5489	0,4438	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,7335	0,4438	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,5801	0,4438	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,8107	0,4438	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,8734	0,4438	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0,8515	0,4438	Valid

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel IV.17 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel TABK ( $X_3$ ) yang terdiri dari 7 butir item pernyataan. Setiap item pernyataan yang terdapat pada variabel tersebut dinyatakan valid, karena berdasarkan  $r$  hitung yang dihasilkan lebih dari nilai  $r$  tabel yang telah ditentukan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Selanjutnya hasil penelitian dapat dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti bahwa instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan hasil atau data yang sama (Sugiyono, 2017:348). Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018:46).

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha Coeficient* ( $\alpha$ ). Suatu variabel akan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari angka 0,70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari penelitian ini:

**Tabel III.7. Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan	19	0,865	Reliabel
Independensi Auditor	11	0,895	Reliabel
Penagalaman Auditor	10	0,907	Reliabel
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	7	0,834	Reliabel

Sumber: data diolah oleh penulis dari hasil *output* SPSS

Tabel IV.18 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan oleh setiap variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai diatas 0,70. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menjelaskann bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka harus dilakukan analisis statistik yaitu dengan cara uji statistik non-parametik *Kolgomorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$  yaitu, data residual yang berdistribusi

normal dan  $H_a$  yaitu, data residual yang berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:166).

Jika hasil uji K-S memperoleh nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  dapat diterima, sedangkan jika hasil uji K-S memperoleh nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018:107).

#### **c. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model persamaan regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2018:137).

Pada penelitian ini uji heteroskedasitas dilakukan dengan cara uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142). Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari

0,05, maka tidak ada heteroskedasitas yang terjadi didalam persamaan model regresi tersebut.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel independen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2017:275). Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Independensi Auditor

$X_2$  = Pengalaman Auditor

$X_3$  = Penerapan TABK

e = *Error*

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu, uji signifikansi parameter individual (Uji t), uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**a. Uji Signifikasnsi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaannya, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Keseluruhan Sampel Regresi (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai keyakinan ( $\alpha$ ) yang ingin diperoleh (Ghozali, 2016:96).

Penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5%. Jika hasil dari nilai signifikansi (Sig.)  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $F \leq 0,05$  maka akan menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0, hal tersebut untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dengan angka 1, maka hubungan variabel dependenden dangan variabel independen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).